

Tingkat Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Calon Karyawan Perhutani Group tahun 2023

Shely Sheema Sabria

Universitas Sebelas Maret Surakarta
shelysheema37@student.uns.ac.id

Article History:

Submission

Accepted

Published

Mei 03rd, 2023

Mei 02nd, 2024

Mei 05th, 2024

Abstract. Learning motivation can be used as a reference in developing learning outcomes in order to achieve maximum results and as expected. Researchers took this research because to find out how high a person's learning motivation level is, this is considered important because a person's learning motivation level differs from one another. The method used in this research is a quantitative method while using a survey approach with a research design that is a descriptive survey design. In carrying out this research, as many as 60 items were compiled from the development of several indicators that had been selected after carrying out the process of evaluating the items by the examiners and having carried out validity and reliability tests. The results obtained that as much as 70% of the subjects have a high level of motivation to learn.

Keywords: motivation, learning, Perhutani

Abstrak. Motivasi belajar seseorang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan hasil belajar agar mencapai hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan. Peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi belajar seseorang, hal ini dirasa penting dikarenakan tingkat motivasi belajar seseorang berbeda antar satu sama lain. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif sedangkan menggunakan pendekatan survei dengan desain penelitian adalah desain survei deskriptif. Dalam melaksanakan penelitian tersebut, menyusun sebanyak 60 item dari pengembangan beberapa indikator yang telah dipilih setelah melakukan proses penilaian item oleh penguji serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil yang diperoleh bahwa sebanyak 70% subjek memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Kata kunci: Motivasi, belajar, Perhutani

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pemerintah harus menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan tanpa harus memungut biaya. Karena dengan adanya pendidikan, akan membantu individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya seperti halnya minat, bakat, perilaku dan sikap. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh individu maka semakin tinggi pula pencapaian yang didapat selama mengembangkan diri. Dalam pendidikan, membutuhkan bantuan dari banyak pihak yang berasal dari berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga yaitu orang tua dan saudara, lingkungan sekolah yaitu tenaga pengajar dan teman sebaya dan lingkungan masyarakat yaitu tetangga dekat maupun jauh.

Ketiga lingkungan tersebut dirasa penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi belajar dirasa sangat penting untuk membangkitkan kembali semangat dan keinginan belajar pada individu sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan. Menurut Sadirman (2018:75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang terdapat dalam diri individu yang nantinya akan memberikan arahan dalam kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkannya sedangkan menurut Uno (2017:23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang diperoleh untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan baik dalam diri dan luar individu untuk membangkitkan semangat belajar

sehingga mendapatkan arah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dapat dikatakan bahwa tujuan adanya motivasi belajar untuk membantu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Jika tidak ada motivasi belajar maka ditakutkan akan menyulitkan diri sendiri dalam meraih tujuan hidup yang diinginkan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal biasanya berasal dari lingkungan tempat individu tinggal dan pergaulan yang dimiliki oleh individu sedangkan faktor internal biasanya berasal dari diri sendiri, seperti halnya dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan niat dalam diri.

Tingkat motivasi belajar seseorang dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu pilihan, keyakinan untuk sukses, keuletan dalam berusaha, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan

dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat berjalan dengan baik. Dari tingkat motivasi belajar tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa item atau indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat motivasi belajar untuk mengukur hasil belajar sebagai calon karyawan Perhutani tahun 2022.

B. LANDASAN TEORI

Kajian pustaka yang digunakan dibagi menjadi dua bagian :

1. Definisi motivasi belajar

Menurut Sadirman A.M. (2007:75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri individu yang membantu mengarahkan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan menurut Uno (2017:23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang diperoleh

untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Faktor yang mempengaruhi

Menurut Max Darsono,dkk (2000:65) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Kemampuan belajar
- b. Kondisi subjek
- c. Cita-cita yang sesuai dengan tujuan yang harus dicapai
- d. Emosional dan situasi dalam keluarga

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:179) mengatakan bahwa faktor motivasi belajar adalah kondisi dan kekuatan dalam intelegensi belajar.

3. Aspek motivasi belajar

Menurut Cofer (dalam Santoso,2014:107) terdapat

tiga aspek yang terdapat dalam motivasi yaitu:

- a. Keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- b. Tujuan dari sikap dan tingkah laku
- c. Tingkatan keinginan dalam mencapai tujuan yang diinginkan

4. Cara meningkatkan motivasi belajar

Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

- a. Mengajak subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam
- c. Menggunakan media yang beragam
- d. Seringkali mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan yang dimilikinya
- e. Memberikan motivasi secara langsung

C. METODE PENELITIAN

1. Partisipan Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah calon karyawan Perhutani tahun 2022 yang mengikuti kepelatihan di Pusat Diklat Pe-Fi

2. Alat ukur

Adapun alat ukur yang digunakan adalah instrument yang telah disusun.

3. Prosedur penelitian

a. Tahap konseptual, mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan hipotesis

b. Fase Perancangan dan Perencanaan, memilih metode penelitian, mengidentifikasi subjek yang diteliti, melakukan revisi dan melaksanakan penelitian.

c. Menyusun instrument dan mengumpulkan data penelitian

d. Menganalisis data dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada hasil penelitian

e. Menyusun kesimpulan akhir dari hasil penelitian tersebut

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman yaitu :

- a. Pengumpulan data,
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan

D. HASIL PENELITIAN

Dalam pengumpulan data sendiri dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat seberapa jauh keinginan subjek untuk terus belajar dan dilanjutkan dengan menyebarkan instrumen angket. Masing-masing item dalam skala motivasi belajar diberi alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban responden yang mengandung pernyataan positif, berbentuk jawaban SS diberi bobot 4, Jawaban S diberi bobot 3, Jawaban TS diberi bobot 2 dan jawaban STS diberi bobot 1. Demikian pula sebaliknya, jika responden menjawab pernyataan negatif, jawaban SS diberi bobot 1, Jawaban S diberi bobot 2, Jawaban

TS diberi bobot 3 dan jawaban STS diberi bobot 4.

Validitas dan reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for Windows dengan menggunakan analisis faktor untuk uji alpha Cronbach sebagai uji reliabilitas instrument dan uji validitas. Item dalam instrument yang dinyatakan valid dalam analisis faktor jika nilai pearson correlatios lebih dari 0,25 (dikarenakan menggunakan 60 responden (N) maka r tabel adalah 0,25). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 60 item terdapat 28 item yang dinyatakan gugur). Item yang dinyatakan gugur adalah item nomor 1,3,4,5,8,9,14,15,19,20,24,29,30,33,34,35,36,37,38,40,41,42,46,47,48,51,54 dan 55. Item yang dinyatakan valid untuk skala Motivasi Belajar adalah 32 item. Reliabilitas menunjukkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,914 yang artinya instrument dinyatakan reliable. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas tersebut, dapat

dikatakan bahwa instrument tersebut layak digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat motivasi belajar calon karyawan Perhutani Group 2023 berada pada kategori tinggi 70%.

E. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini dirasa dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Dikarenakan subjek penelitian memiliki tingkat motivasi belajar tinggi maka dapat dikatakan bahwa subjek masih memiliki keinginan dan hasrat untuk terus belajar dan menuntut ilmu sepanjang hayat.

F. PENUTUP

Tingkat motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini dapat terlihat pada hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian yaitu tingkat motivasi belajar cenderung tinggi sebanyak 70%. Maka dari itu, perlu dilakukannya upaya untuk

mempertahankan tingkat motivasi belajar subjek agar senantiasa teruse berkembang.

G. DAFTAR RUJUKAN

Khadijah, S., & Martanto, G. D. (2017). EFEKTIFITAS KOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, 2(1), 15-34.

Sahidin, L. (2013). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212-223.

Sari, S. D. N. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. *SOSIALITAS*;

Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 3(1).

Setiyaningsih, S. (2020). Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 66-71.

Suttrisno, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348380.